

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil penelitian dari Bank Dunia pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup rendah yaitu berada di peringkat ke-87 dari 157 negara. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui upaya pendidikan dan kesehatan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 Ayat 1 tentang Kesehatan Sekolah menjelaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan formal dan informal.<sup>(1)(2)</sup>

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak Pasal 28 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program disetiap Puskesmas yang bergerak dalam bidang kesehatan di sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah melibatkan 4 (empat) Kementerian diantaranya Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri (Bagian Kesra Setdako) Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014; tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Ruang

lingkup dari program UKS/M tercermin dari Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah Madrasah (disebut Trias UKS) yaitu: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Dalam pelaksanaan Trias UKS tersebut diperlukan perencanaan, ketenagaan, pendanaan, sarana prasarana, penelitian serta pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang baik yang dilaksanakan oleh tim UKS.<sup>(3)(4)</sup>

Program UKS ini juga terdapat program UKGS atau Usaha Kesehatan Gigi Sekolah dimana program ini bertujuan untuk menjangkau kesehatan gigi anak sekolah dasar agar dapat dideteksi dan dicegah secara dini gangguan gigi dan mulut pada peserta didik tersebut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan setiap penyelenggaraan upaya kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut peserta didik. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini terdiri dari pemeriksaan, pengobatan, pencabutan gigi tetap/gigi sulung, penambalan tetap/sementara, pembersihan karang gigi yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak yaitu menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat sekitar 45,21 juta peserta didik tingkat SD, SMP, SMA dan SMK sederajat dan sesuai dengan Peraturan Bersama antar 4 Kementrian (SKB 4 Menteri) yang mengharuskan semua sekolah untuk memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan yang dilakukan oleh Tim Pembina Tingkat Pusat ternyata masih cukup banyak sekolah di Indonesia yang belum melaksanakan UKS/M secara baik dan benar. Hal ini disebabkan terutama

karena kurangnya pembinaan, buku-buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, kesadaran, komitmen, dan kerjasama dari empat kementerian.

Masih kurangnya pelatihan untuk pembina dan pelaksana UKS/M guna peningkatan pemahaman dan wawasan. Hal ini berkaitan dengan penelitian Mira Rizkia Puspitasari dan Dela Aristi yang berjudul “Gambaran Program UKS di Puskesmas Cinere Depok Tahun 2017” yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan program UKS, guru UKS seharusnya telah dibina oleh pemegang program UKS dari Puskesmas dengan memberikan mereka pelatihan mengenai pendidikan kesehatan dan juga memberikan mereka buku pedoman pelaksanaan UKS dengan harapan program UKS melalui Trias UKS dapat dijalankan dengan baik dan guru mampu memberi informasi kesehatan yang diperlukan kepada siswanya.<sup>(4)(5)</sup>

Hasil evaluasi Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan UKS di Indonesia yaitu prinsip hidup sehat dengan derajat kesehatan peserta didik masih belum mencapai tingkatan yang diharapkan, cakupan kegiatan UKS belum seimbang dengan tujuan penyelenggaraan UKS, ancaman penyakit epidemis dan kekurangan gizi masih sangat tinggi, makin meningkatnya masalah kesehatan peserta didik akibat kurangnya sanitasi jamban dan air bersih, meningkatnya pecandu narkoba, meningkatnya HIV akibat hubungan seksual, dan perilaku hidup tidak bersh, kurangnya sumber daya manusia yang menangani UKS, terbatasnya sarana prasarana UKS, tidak terpenuhinya pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS dan kurangnya koordinasi dan komitmen dalam penyelenggaraan UKS.<sup>(6)</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muzakkiroh, dkk yang berjudul “Kemitraan Antara Puskesmas Dengan Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Tahun 2004” yang menyebutkan bahwa hambatan yang biasa terjadi pada pelaksanaan program UKS oleh Puskesmas Jabon adalah kurangnya sumberdaya yang tersedia padahal sasaran yang harus dicapai cukup banyak. Hambatan lainnya juga terletak pada sarana prasarana akibat dana yang tidak mencukupi dari Dinas Kesehatan serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan Puskesmas.<sup>(7)</sup>

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Pendidikan tentang jumlah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sesuai keadaan di sekolah negeri yang ada di tiap-tiap provinsi di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021, Provinsi Sumatera Barat memiliki 2.751 UKS dengan keadaan baik namun terdapat sekitar 1.084 UKS dengan keadaan rusak ringan, rusak sedang, rusak berat dan rusak total. Hal ini menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai Provinsi ke-8 dengan jumlah UKS yang memiliki UKS dengan kondisi rusak terbanyak di Indonesia. Kota Padang merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki sekolah terbanyak yaitu SD sebanyak 423 sekolah, SMP sederajat 120 sekolah serta SMA sederajat 114 sekolah yang tersebar di 11 Kecamatan di Kota Padang. Menurut data Referensi Kemendikbud Tahun 2021, Kecamatan yang memiliki SD terbanyak di Kota Padang adalah Kecamatan Koto Tangah yaitu sebanyak 72, sekolah dimana pelaksanaan program UKS sangat diutamakan pada tingkat SD sederajat karena mereka masih sangat rentan terkena penyakit yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan diri mereka sendiri dan juga SD merupakan tonggak

awal dalam pendidikan wajib di Indonesia untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.<sup>(8)(9)(10)</sup>

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan pembinaan puskesmas terhadap pelaksanaan UKS adalah dengan melihat terlaksananya penjangkaran kesehatan sebagai salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) UKS yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.741/Menkes/PER/VII/2008. Cakupan peserta didik yang mendapat pelayanan kesehatan di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 84,7% pada tingkat SD, 81,9% pada tingkat SMP dan 79,1% pada tingkat SMA. Untuk Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 92,079% peserta didik berhasil dijaring kesehatannya, namun data ini merupakan data sebelum pandemi covid-19 terjadi di Indonesia. Dinas Kesehatan Kota Padang dalam Data Sasaran SPM Kesmas se-Kota Padang tahun ajaran 2020/2021 menyebutkan bahwa penjangkaran kesehatan yang berhasil dilakukan kepada peserta didik di Kota Padang hanya sekitar 51,1% saja yaitu dari 92.869 peserta didik tingkat SD hanya 47.456 peserta didik saja yang berhasil dijaring kesehatannya. Hal ini tentu sangat jauh menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 82,6% peserta didik berhasil dijaring kesehatannya.

Penelitian Puspitasari, dkk (2017) menyebutkan bahwa permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah terletak pada permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungannya seperti perilaku mencuci tangan tidak benar sehingga menimbulkan diare. Penelitian lain oleh Nur Afany, dkk (2017) menyebutkan bahwa pada tahun 2017 penyakit infeksi yang sering menyebabkan angka kesakitan cukup tinggi di Padang adalah diare yaitu terdapat 10.282 kasus dengan kejadian

terbanyak terjadi pada kelompok umur diatas 5 tahun yaitu sebanyak 6.898 (59,2%) dimana kelompok umur ini salah satunya merupakan kelompok umur peserta didik tingkat SD, lalu didapatkanlah hubungan pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare pada kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang lebih dari separuh siswa (93%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai mencuci tangan, 49,6% siswa diantaranya pernah diare dalam enam bulan terakhir dan 50,4% sisanya tidak pernah diare pada enam bulan terakhir. Hal ini berkaitan dengan tingginya kasus kejadian diare di Kota Padang Tahun 2021 pada kelompok umur diatas 5 tahun yaitu sebanyak 26.581 kasus.<sup>(5)(11)(12)(13)</sup>

Permasalahan yang biasa terjadi pada usia sekolah dasar juga berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Terbukti bahwa dari 434 SD/MI yang ada di Kota Padang sebanyak 141 sekolah berhasil dilakukan sikat gigi massal oleh Puskesmas atau sekitar 32% saja, capaian ini merupakan capaian sebelum pandemi Covid-19 di Kota Padang yang dimulai pada bulan Maret 2020. Untuk Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah kegiatannya lebih banyak bersifat promotif dan preventif. Pelayanan kesehatan gigi ini dilakukan di seluruh SD/MI di Kota Padang. Namun pemeriksaan gigi yang berhasil dilakukan hanya sekitar 14.491 murid atau sekitar 15,9% saja, jumlah ini menurun dari tahun 2019 (24,5%). Hasil pemeriksaan gigi tersebut menyebabkan banyaknya penemuan kasus pada gigi peserta didik yaitu sekitar 2.348 murid yang memerlukan perawatan gigi dan yang mendapat perawatan gigi.

Kecamatan Koto Tangah pada tahun ajaran 2020/2021 hanya berhasil menjangking 28,4% peserta didik tingkat SD yang menjadikan Kecamatan Koto

Tengah berada pada peringkat kedua dengan cakupan penjangkaran kesehatan tingkat SD terendah di Kota Padang setelah Kecamatan Padang Timur. Hal ini menyebabkan Kecamatan Koto Tengah menjadi sumber kejadian diare terbanyak di Kota Padang yaitu terdapat penemuan kasus diare pada kelompok umur >5 tahun sebanyak 5.213 orang. Pada Data Sasaran SPM Kesmas Kota Padang Tahun 2021.

Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Air Dingin merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tengah. Puskesmas Anak Air merupakan Puskesmas dengan capaian penjangkaran kesehatan peserta didik tingkat SD tertinggi pada tahun ajaran 2020/2021 di Koto Tengah yaitu sebesar 59,77% dan mengalami sedikit penurunan pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu menjadi 59%. Begitupun sebaliknya, Puskesmas Air Dingin merupakan salah satu puskesmas dengan tingkat capaian penjangkaran kesehatan peserta didik tingkat SD terendah pada tahun ajaran 2020/2021 di Koto Tengah yaitu hanya sebesar 15,2% saja dan mengalami penurunan pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu menjadi 12,1%. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi derajat kesehatan peserta didik khususnya pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi fokus pemerintah pada program Usaha Kesehatan Sekolah.<sup>(12)</sup>

Peneliti juga sudah melakukan survei awal penelitian ke Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Air Dingin. Menurut penanggung jawab program Usaha Kesehatan Sekolah di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dan Air Dingin mengatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait ketersediaan input dan pembinaan puskesmas pada program UKS di SD di wilayah kerja kedua puskesmas tersebut. Untuk ketersediaan input, beberapa

permasalahan yang terjadi adalah seperti tidak sedikit dari sekolah-sekolah tersebut yang masih tidak memiliki ruangan UKS. Meskipun dari pihak puskesmas sendiri sudah mengingatkan terkait keberadaan ruangan UKS tersebut namun masih ada beberapa sekolah yang belum memilikinya. Hal lain seperti sarana dan prasarana yang harus ada di UKS juga masih banyak sekolah yang belum melengkapinya. Untuk pembinaan puskesmas, permasalahan yang terjadi adalah seperti permasalahan rendahnya cakupan penjangkaran kesehatan peserta didik tingkat SD tersebut. Pelatihan terhadap pembina UKS, pelaksana UKS, program dokter kecil dan sebagainya juga tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satu faktor terbesarnya adalah akibat kurangnya anggaran dana untuk pelaksanaan program UKS ini.

Berdasarkan uraian diatas terkait masih belum terlaksananya program UKS di Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah dengan baik, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait Hubungan Ketersediaan Input dan Pembinaan Puskesmas Dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan ketersediaan input dan pembinaan puskesmas dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

### **1.3 Tujuan**

#### Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan ketersediaan input dan pembinaan puskesmas dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

#### Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan input dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pembinaan puskesmas dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan ketersediaan input dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan pembinaan puskesmas dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak puskesmas terutama pemegang program Kesehatan Sekolah agar dapat

mengoptimalkan pembinaannya terhadap program UKS yang ada di SD di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dan Air Dingin.

## 2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan dalam meningkatkan kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam cakupan teori dan implementasi kebijakan yang diteliti dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat guna menambah wawasan dan pengetahuan terkait pelaksanaan program UKS khususnya di Sekolah Dasar.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian peneliti dalam bidang keilmuan kesehatan masyarakat yang didapatkan selama menjalani perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan program UKS khususnya di Sekolah Dasar.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tangah Kota Padang khususnya di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Air Dingin sejumlah 35 SD. Variabel penelitian ini diambil berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan UKS Tahun 2019 dan juga Peraturan, SKB 4 Kementrian tentang UKS serta Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, wajib memiliki perlengkapan ruang UKS.